

**MOTIVASI PETANI KELAPA TERHADAP KEBERLANJUTAN
PENDIDIKAN ANAK KE JENJANG PERGURUAN TINGGI
DI DESA TOAYA KECAMATAN SINDUE
KABUPATEN DONGGALA**

Oleh:

SAMUEL SANDA PATAMPANG & SAFRIL IRZAN

Dosen dan Alumni Program Studi Pendidikan Geografi

Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tadulako

Email: samuel_sp@gmail.com

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Bagaimana motivasi petani kelapa di Desa Toaya terhadap keberlanjutan pendidikan anak kejenjang perguruan tinggi. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani kelapa di Desa Toaya terhadap keberlanjutan pendidikan anak kejenjang perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Populasi petani kelapa berjumlah 34 KK. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling atau *purposive sampling* yang berjumlah 17 KK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan yang tinggi dapat memotivasi petani kelapa dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini disebabkan selama menempuh pendidikan, anak sering di berikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karna 13 orang atau (76,47%) memilih sering memotivasi anak mereka selama anak berada di bangku sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani kelapa di Desa Toaya terhadap keberlanjutan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi ada 3 yang pertama Faktor Ekonomi, Faktor Orang Tua dan Faktor Anak Itu Sendiri.

Kata Kunci: Petani kelapa, pendidikan anak, perguruan tinggi,

I. Pendahuluan

Tanaman kelapa sangat akrab dengan kehidupan rakyat Indonesia. Hal ini disebabkan karena manfaatnya sangat beragam dan sudah sejak lama menjadi sumber penghasilan bagi sebagian masyarakat Indonesia, sangat penting karena merupakan salah satu komoditi ekspor, dimana hasil kelapa yang sejak dulu diperdagangkan dalam bentuk minyak kelapa dan kopra. Selain itu menurut Palungkung (2004:1) bahwa “semua bagian dari pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu bagian kelapa yang mempunyai banyak manfaat adalah daging buah”.

Provinsi Sulawesi Tengah masih menempatkan sektor pertanian sebagai prioritas pertama yang perlu mendapatkan perhatian. Hal ini mengingat sebagian besar penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah bertempat tinggal didaerah pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu sektor komoditas yang mempunyai potensi unggulan untuk dikembangkan di Sulawesi Tengah, yaitu Perkebunan Kelapa seperti jenis kelapa dalam. Di sektor pertanian khususnya perkebunan kelapa yang ada di Sulawesi Tengah masih didominasi oleh perkebunan rakyat. Menurut BPS Propinsi Sulawesi Tengah (2012) bahwa untuk tanaman kelapa luas arealnya mencapai 210.205 ha, dengan total produksi selama tahun 2012 sebesar 218.411 ton. Menurut hasil BPS Kecamatan Sindue (2013) bahwa luas area tanaman kelapa mencapai 2.233 ha dengan jumlah produksi 2808,69 ton termaksud di dalamnya adalah Desa Toaya yang luas perkebunan mencapai 400 ha dengan total produksi 43,5 ton dan jumlah tanaman perkebunan kelapa yakni 40.360 pohon.

Penghasilan masyarakat petani kelapa antara yang satu dengan yang lain sudah tentu berbeda, ada yang berkecukupan dan ada pula yang kekurangan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam menuntut ilmu di Sekolah harus berupaya keras, yang kadangkala hasil yang diperoleh tidak mencukupi untuk biaya pendidikan anaknya. Dengan demikian faktor ekonomi masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap pendidikan anak.

Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Menurut Mathis dan Jackson (dalam Annisa Pratiwi 2014) Orang bertindak karena satu alasan yaitu untuk mencapai tujuan. Jadi, motivasi adalah sebuah dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul

dalam kekosongan. Sedangkan menurut Supardi dan Anwar (dalam Annisa Pratiwi 2014) mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan - kegiatan tertentu guna mencapai tujuan

Motivasi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang perguruan tinggi terlihat cukup kuat. Observasi awal, ditemukan dari 34 sampel, sekitar 17 KK yang berniat atau memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang perguruan tinggi. Namun motivasi ini memiliki kendala dalam berbagai faktor yakni faktor ekonomi, faktor orang tua dan faktor anak itu sendiri.

Berbicara tentang faktor ekonomi, sangat berpengaruh terhadap kemampuan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang perguruan tinggi. Anak didik yang status ekonomi orang tuanya mapan kadang mudah memperoleh atau memanfaatkan fasilitas sementara anak yang status ekonomi orang tuanya kurang mencukupi kadang sulit memperoleh atau memanfaatkan fasilitas. Kondisi ini terlihat pada pendidikan anak petani kelapa di desa Toaya yang hanya sebagian kecil dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi karena faktor ekonomi orang tua khususnya penghasilan mereka yang tidak menentu yang disebabkan tanaman kelapa mereka kurang berproduksi.

Faktor orang tua merupakan faktor yang utama dalam melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang perguruan tinggi. Tanpa adanya restu orang tua, maka motivasi anak dalam melanjutkan pendidikannya tergolong kurang begitupun sebaliknya.

Faktor anak merupakan faktor yang kedua, sebab meskipun orangtua mampu untuk menyekolakan anaknya ke jenjang perguruan tinggi, tetapi anaknya lagi yang tidak ingin melanjutkan pendidikannya di sebabkan faktor kemalasan untuk sekolah atau faktor lingkungan.

Bertolak dari pokok-pokok pemikiran seperti yang diuraikan di atas maka timbul keinginan penulis untuk melakukan sebuah penelitian sebagai upaya untuk menelusuri sejauhmana pengaruh penghasilan petani kelapa terhadap kemampuan melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi. Memenuhi keinginan tersebut, penulis memilih judul "Motivasi Petani

Kelapa Terhadap Keberlanjutan Pendidikan Anak ke Jenjang Perguruan Tinggi Di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala”.

II Metode Penelitian

1). Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. jenis penelitian yang mengungkapkan atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memahami dan mendalami Motivasi petani kelapa terhadap keberlanjutan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi.

2). Lokasi Penelitian

Penulis mengambil Lokasi Penelitian di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Jarak Desa Toaya ke Kantor Kecamatan sejauh 600 M, jarak Desa Toaya ke ibu kota Kabupaten sejauh 63.5 Km, dan jarak Desa Toaya ke ibu kota Propinsi Sulawesi Tengah (Kota Palu) Sejauh 35 Km, Posisi Desa Toaya berada di ibu kota kecamatan sindue dan dilalui oleh jalan Trans Sulawesi.

3). Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa 34 KK (Kepala Keluarga) yang ada di Desa Toaya. Dan dalam penelitian ini penulis mengambil sampel yang terdiri 17 KK. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan petani kelapa yang memiliki anak, yang sedang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam menentukan sampel penulis menggunakan teknik sampling bertujuan (purposive sampling) yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan kemudian penulis memilih anggota sampel untuk memperoleh data melalui wawancara yang sifatnya akurat.

4). Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan hasil wawancara, adapun yang menjadi sumber data adalah petani kelapa setempat yang anaknya sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

5.) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Pustaka (Library Research): yaitu suatu teknik dengan mengumpulkan sejumlah literatur-literatur yang erat kaitannya dengan masalah atau obyek yang diteliti demi untuk mendapatkan informasi kerangka teoritis yang digunakan, dokumen-dokumen serta karya ilmiah lainnya yang relevan dengan yang dikaji. Penelitian Lapangan (Field Research): Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara mengadakan penelitian langsung seperti: Dokumentasi, Menurut Arikunto (1998:236) "metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain-lain". Wawancara, merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Angket: yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu motivasi petani kelapa di Desa Toaya terhadap keberlanjutan pendidikan anak

6). Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Pada dasarnya penelitian harus menggunakan alat ukur, maka dengan adanya instrumen dalam penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar angket, dengan jenis angket tertutup dimana para responden tinggal memberikan tanda check atau silang pada alternatif jawaban yang disediakan mengenai penghasilan petani kelapa di desa toaya terhadap kemampuan melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi.

7). Teknik Analisis Data

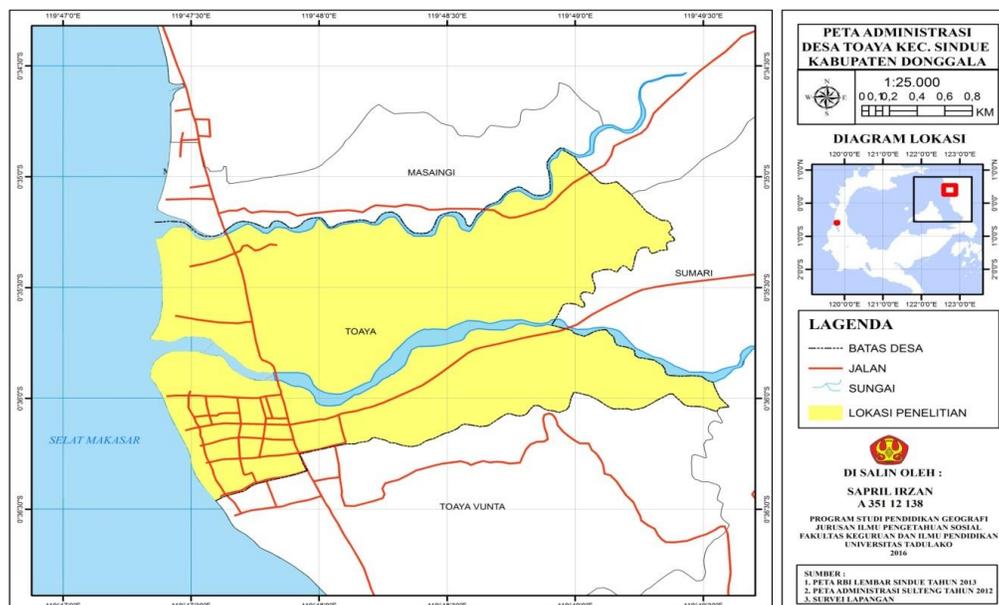
Ada dua jenis data yang diperoleh dari penelitian yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Pada penelitian ini penulis menganalisis data dengan mengadakan penganalisisan secara kuantitatif yaitu pengolahan data dengan menggunakan teknik perhitungan berdasarkan persentase (%) khusus data angket. Berdasarkan data wawancara dianalisis secara kualitatif merujuk pada pendapat Milles dan Huberman, (1992:16).

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1). Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Toaya adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. dengan batas-batas wilayah adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Masaingi dan Desa Ape Maliko, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Toaya Vunta, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumari, Desa Kumbasa dan Kec. Ampibabo, dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar

Berdasarkan data kecamatan, Desa Toaya memiliki luas wilayah 23.540 Ha yang secara umum dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pemukiman, bangunan fisik pemerintahan, perumahan, rumah peribadatan, sarana olah raga maupun tempat berladang. Daerah pemukiman, dan berada pada ketinggian 250 meter dari permukaan laut. Berdasarkan data Statistik Kecamatan Sindue 2014, diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Toaya berjumlah 3.327 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.694 jiwa (51,00 %) perempuan berjumlah 1.633 jiwa (49,00 %) dengan jumlah kepala keluarga 899 KK dan setiap keluarga rata - rata dari empat orang.



2. Hasil Penelitian

Tabel 1. Tanggapan Responden Mengenai apakah selama anak bapak/ibu sekolah pernah diberikan dorongan motivasi

No.	Item Penilaian	Frekuensi tanggapan responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	13	76,47
2	Jarang	0	0
3	Pernah	4	23,53
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		17	100%

Sumber Olahan: Data Primer 2016 (angket no.1)

Berdasarkan Tabel 1. bahwa ternyata petani kelapa yang berjumlah 17 orang menunjukkan bahwa 13 orang atau (76,47%) menyatakan bahwa mereka sering memberikan motivasi kepada anak mereka, selama anak mereka berada dibangku sekolah. Kemudian empat orang atau (23,53%) menyatakan pernah memberikan motivasi kepada anak mereka selama berada dibangku sekolah.

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat petani kelapa di Desa Toaya sering memberikan motivasi kepada anak mereka pada saat di bangku sekolah.

Tabel 2. Tanggapan Responden Mengenai apakah yang menjadi motivasi bapak/ibu/saudara(i) dalam melanjutkan pendidikan anak kejenjang perguruan tinggi

No.	Item Penilaian	Frekuensi tanggapan responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Penghasilan tinggi	9	52.94
2	Keinginan untuk menjadi lebih baik	4	23,52
3	Keinginan anak itu sendiri	2	11,77
4	Pengaruh lingkungan sekitar	2	11,77
Jumlah		17	100%

Sumber. Olahan Data Primer 2016 (angket no.2)

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa sembilan orang atau (52,94%) menyatakan penghasilan yang tinggi sebagai petani kelapa, empat orang atau (23,52%) menyatakan keinginan keinginan untuk menjadi lebih baik, dua orang atau (11,77%) menyatakan keinginan anak itu sendiri, dan dua orang atau (11,77%) menyatakan pengaruh lingkungan sekitar.

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat petani kelapa di Desa Toaya sangat terdorong melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi karna penghasilan sebagai petani kelapa yang lumayan tinggi setiap kali panen.

Tabel 3. Tanggapan Responden Mengenai apakah pendidikan terakhir bapak/ibu/saudara(i).

No.	Item Penilaian	Frekuensi tanggapan responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	SD/ Sederajat	0	0
2	SMP/ Sederajat	6	35,29
3	SMA/ Sederajat	11	64.71
4	Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah		17	100%

Sumber Olahan: Data Primer 2016 (angket no.3)

Tabel 3. Tanggapan responden mengenai status tempat lahan pertanian kelapa

No.	Item Penilaian	Frekuensi tanggapan responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Milik Pribadi	15	88,23
2	Milik Keluarga	2	11,77
3	Milik Pemerintah	0	0
4	Disewah dari orang lain	0	0
Jumlah		17	100%

Sumber Olahan: Data Primer 2016 (angket no.4)

Tabel 4. Tanggapan Responden Mengenai Selain Petani Kelapa Apakah Pekerjaan sampingan Bapak/Ibu/Saudara(i)

No.	Item Penilaian	Frekuensi tanggapan responden
-----	----------------	-------------------------------

		Frekuensi	Persentase (%)
1	Pedagang	5	29,43
2	Buruh	8	47,05
3	Nelayan	4	23,52
4	Tidak Mempunyai Pekerjaan Sampingan	0	0
Jumlah		17	100%

Sumber Olahan: Data Primer 2016 (angket no.5)

Tabel 5. Tanggapan Responden Mengenai Apakah Ada Anggota Keluarga Lain Yang Bekerja Selain Bapak/Ibu/Saudara(i)

No.	Item Penilaian	Frekuensi tanggapan responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada, 3 Orang	0	0
2	Ada, 2 Orang	1	5,89
3	Ada, 1 Orang	7	41,17
4	Tidak Ada	9	52,94
Jumlah		17	100 %

Sumber. Olahan Data Primer, 2016 (angket no.6)

Tabel 6. Tanggapan Responden Mengenai Berapa Jarak Lokasi Lahan Perkebunan Dari Tempat Tinggal

No.	Item Penilaian	Frekuensi tanggapan responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Dekat (0-500 m)	0	0
2	Sedang (500-1000 m)	2	11,76
3	Jauh (> 1000 m)	2	11,76
4	Berbeda-beda	13	76,48
Jumlah		17	100%

Sumber Olahan: Data Primer 2016 (angket no.7)

Tabel 7. Tanggapan Responden Mengenai Berapa Besar Penghasilan Yang Bapak/Ibu/Saudara(i) Peroleh Sebagai Petani Kelapa Setiap Panen

No.	Item Penilaian	Frekuensi tanggapan responden
-----	----------------	-------------------------------

		Frekuensi	Persentase (%)
1	< Rp. 2.200.000/Panen	0	0
2	Rp. 2.200.000/Panen - Rp. 4.400.000/Panen	9	52,94
3	Rp. 4.400.000/Panen - Rp. 5.500.000/Panen	5	29,42
4	>Rp. 5.500.000/Panen	3	17,64
Jumlah		17	100%

Sumber Olahan: Data Primer 2016 (angket no.8)

Tabel 8. Tanggapan Responden Mengenai Berapa Penghasilan Sampingan Bapak/Ibu/Saudara(i)

No.	Item Penilaian	Frekuensi tanggapan responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak mempunyai penghasilan tambahan	0	0
2	< Rp. 500.000/Bulan	11	64,70
3	Rp. 500.000/Bulan - Rp. 750.000/Bulan	5	29,42
4	>Rp. 750.000/Bulan	1	5,88
Jumlah		17	100%

Sumber Olahan: Data Primer 2016 (angket no.9)

Tabel 9. Tanggapan Responden Mengenai Hasil Produksi Tanaman Kelapa Yang Bapak/Ibu/Saudara(i) Miliki

No.	Item Penilaian	Frekuensi tanggapan responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	< 1 ton/panen	5	29,42
2	1 ton/panen	6	35,28
3	2 ton/panen	5	29,42
4	>2 ton/panen	1	5,88
Jumlah		17	100%

Sumber Olahan: Data Primer 2016 (angket no.10)

Tabel 10. Tanggapan Responden Mengenai Sudah Berapa Lama Bapak/Ibu/Saudara(i) Menjadi Petani Kelapa

No.	Item Penilaian	Frekuensi tanggapan responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	< 1 tahun	0	0
2	1 - 2 tahun	0	0
3	2 - 3 tahun	0	0
4	>3 tahun	17	100
Jumlah		17	100%

Sumber Olahan: Data Primer 2016 (angket no.11)

Tabel 11. Tanggapan Responden Mengenai Berapa Luas Area Tanaman Kelapa Yang Bapak/Ibu/Saudara(I) Miliki

No.	Item Penilaian	Frekuensi tanggapan responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	< 1 Ha	8	47,05
2	1 Ha	7	41,17
3	2 Ha	2	11,78
4	>2 Ha	0	0
Jumlah		17	100%

Sumber Olahan: Data Primer 2016 (angket no.12)

Tabel 12. Tanggapan Responden Mengenai Berapa Jumlah Anak Yang Menjadi Tanggungan Bapak/Ibu/Saudara(I) Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikannya Ke Perguruan Tinggi

No.	Item Penilaian	Frekuensi tanggapan responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	1 Orang	14	82,36
2	2 Orang	3	17.64
3	3 Orang	0	0
4	4 Orang	0	0
Jumlah		17	100%

Sumber Olahan: Data Primer 2016 (angket no.13)

Tabel 13. Tanggapan Responden Mengenai Dari Mahalnya Biaya Pendidikan Perguruan Tinggi, Hal Sulit Apa Yang Bapak/Ibu/Saudara(i) Rasakan Dalam Menyekolakan Anak Ke Jenjang Perguruan Tinggi

No.	Item Penilaian	Frekuensi tanggapan responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Uang SPP	13	76,47
2	Biaya tak terduga	1	5,88
3	Biaya sehari-hari	3	17,65
4	Lain-lain	0	0
Jumlah		17	100%

Sumber Olahan: Data Primer 2016 (angket no.14)

Tabel 14. Tanggapan Responden Mengenai Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i), Bagaimana Sikap Masyarakat Terhadap Anak Yang Memiliki Tingkat Pendidikan Yang Tinggi

No.	Item Penilaian	Frekuensi tanggapan responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Lebih dihargai	10	58,82
2	Lebih cepat diterima masyarakat	2	11,77
3	Dibanggakan	5	29,41
4	Biasa Saja	0	0
Jumlah		17	100%

Sumber Olahan: Data Primer 2016 (angket no.15)

3. Pembahasan

1). Bagaimana Motivasi Petani Kelapa di Desa Toaya Terhadap Keberlanjutan Pendidikan Anak Ke Jenjang Perguruan Tinggi

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui lembar angket dan untuk dapat diketahui bahwa selama ini anak petani kelapa selalu diberikan dorongan motivasi untuk selalu memperhatikan pendidikan. Hal ini dapat diketahui dari jawaban reponden yakni 13 orang atau (76,47%) menyatakan bahwa mereka sering memberikan motivasi kepada anak mereka dalam pentingnya pendidikan. penghasilan petani kelapa dapat memotivasi petani

kelapa di Desa Toaya terhadap keberlanjutan pendidikan anak kejenjang perguruan tinggi. Hal ini dapat diketahui dari jawaban para responden yakni sembilan orang atau (52,94%) menyatakan bahwa penghasilan sebagai petani kelapa memotivasi mereka terhadap kemampuan melanjutkan pendidikan anak. Dimana penghasilan sebagai petani kelapa merupakan penghasilan yang paling utama dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi.

Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang. Tingkat pendidikan bagi para petani akan bermanfaat terhadap cara kerja atau manajemen usaha yang baik sehingga penghasilan dapat lebih meningkat, kemajuan dari segi berpikir petani akan bermanfaat sekurang-kurangnya memudahkan petani kelapa dalam menerima dan mencermati informasi teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal responden pada umumnya sudah lumayan tinggi. Hal ini dapat diketahui dari jawaban para responden yakni 11 orang atau (64.71%) menyatakan tamat SMA/Sederajat. Pendidikan para petani kelapa di Desa Toaya sudah lumayan tinggi, dari 17 responden ada 11 orang yang sudah menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat menengah atas. Dari jawaban responden diatas dapat diketahui bahwa mereka sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak mereka.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para informan jumlah produksi tanaman kelapa dan penghasilan yang mereka peroleh bervariasi, untuk jumlah produksi mulai dari dibawah 1 sampai 2 ton/panen dan untuk penghasilan mereka mulai dari Rp. 2.200.000 sampai diatas Rp. 5.500.000. Namun rata-rata jumlah produksi tanaman kelapa dan penghasilan yang paling banyak diperoleh para petani kelapa yaitu dari jawaban responden 6 orang atau (35,28%) menyatakan jumlah produksi tanaman kelapa yang diperoleh disetiap panennya 1ton dan penghasilan responden 52,94 % mulai dari Rp. 2.200.000 - Rp. 4.400.000/panen. Selain itu ditambah dengan sebagian besar luas lahan pertanian para petani kelapa yang rata-rata hanya di bawah 1 ha dan masih merupakan milik pribadi. Pengurangan lahan pertanian kelapa disebabkan mulai banyaknya bangunan-bangunan

masyarakat yang dibangun di wilayah pertanian kelapa dan pohon kelapa yang banyak dihilangkan, sehingga luas lahan menjadi berkurang dan jumlah pohon kelapa menjadi menurun ditambah lagi dengan tidak adanya motivasi anggota keluarga untuk membantu perekonomian keluarga. Walaupun jumlah lahan pertanian kelapa semakin berkurang, tidak meyalutkan semangat para petani kelapa di Desa Toaya agar tidak bekerja dan mencari penghasilan tambahan karena semua petani kelapa memiliki pekerjaan sampingan mulai dari pedagang, buruh, nelayan dan lain-lain. Hasil dari pekerjaan sampingan tersebut sudah dapat menambah pemenuhan ekonomi keluarga walaupun hanya berkisar di bawah Rp. 500.000/bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa pendidikan bagi anak-anak saat ini sangat penting karena akan menjadi bekal mereka dimasa yang akan datang sehingga mereka tidak merasakan lagi bagaimana susahnya mencari pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang menjanjikan. Namun biaya pendidikan sampai hari ini bukannya menjadi turun melainkan biaya pendidikan terus saja meningkat sehingga para petani kelapa terus berusaha untuk melanjutkan pendidikan anak mereka ke perguruan tinggi walaupun hanya 1 orang saja. Hal ini diperkuat dengan jawaban para responden sebesar 82,36 % dalam satu keluarga jumlah anak yang melanjutkan pendidikan anak rata-rata hanya sebanyak 1 orang. Biaya pendidikan yang tinggi sangat dirasakan oleh petani kelapa karena dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dan orang tua sangat terbebani akan hal tersebut. Terbukti dari melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi, 76,47 % menyatakan Uang SPP yang paling besar dan paling sulit mereka dapatkan.

Semua petani kelapa di Desa Toaya sudah sangat lama melakukan pekerjaan di bidang ini, terbukti bahwa 100% responden menyatakan sudah lebih dari 3 tahun mereka bekerja sebagai petani kelapa bahkan hasil wawancara yang menyatakan mereka bekerja dari mereka mulai tamat atau sudah tidak bersekolah lagi hingga sekarang mereka sudah mempunyai anak untuk di sekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Mereka juga menyatakan bahwa anak yang memiliki pendidikan yang tinggi akan sangat mudah bergaul dalam masyarakat dan akan lebih dihargai ketimbang anak

yang pendidikannya rendah terbukti dari 58,82% responden yang menyatakan hal tersebut.

2). Faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi petani kelapa di Desa Toaya terhadap keberlanjutan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani kelapa di Desa Toaya terhadap keberlanjutan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi ada 3 yaitu:

(1). Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi petani kelapa di Desa toaya sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi, terbukti dengan pendapatan petani kelapa yang terdapat 9 orang atau (52,94%) menyatakan pendapatan mereka dalam sekali panen berkisar Rp. 2.200.000 - Rp. 4.400.000/panen, dari penghasilan mereka tersebut sudah dapat memotivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi. Ditambah lagi sebagian petani kelapa juga melakukan pekerjaan sampingan, 8 orang atau (47,05%) menyatakan selain bertani kelapa mereka juga bekerja sebagai buruh dan mendapatkan penghasilan tambahan dari pekerjaan sampingan tersebut, 11 orang atau (64.70%) menyatakan penghasilan atau pendapatan mereka dibawah Rp. 500.000/bulan dari pekerjaan sampingan yang mereka kerjakan dan itu sudah bisa memenuhi perekonomian keluarga.

(2). Faktor Orang Tua

Orang tua sangat mendukung keberhasilan anaknya dalam segala hal. Begitupun orang tua yang berprofesi sebagai petani kelapa di Desa Toaya, terbukti dari 13 orang atau (76,47%) menyatakan bahwa mereka sering memberikan motivasi kepada anak mereka untuk selalu memperhatikan pendidikan. Petani kelapa di desa toaya hanya bisa mengirimkan anaknya 1 orang saja ke jenjang perguruan tinggi, mereka berpikir akan melanjutkan pendidikan anaknya yang lain ketika anak yang berada di perguruan tinggi sudah selesai melaksanakan pendidikannya. Adapun orang tua yang dapat melanjutkan pendidikan 2 atau 3 anak ke jenjang perguruan tinggi, karna penghasilan sebagai petani kelapa dan juga pekerjaan sampingannya yang

penghasilannya juga begitu besar. Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa Semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya begitupun anak petani kelapa yang ada di Desa toaya. Walaupun mereka bekerja sebagai petani kelapa, keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan anak sangat tinggi agar anak mereka tidak tertinggal oleh zaman.

(3). Faktor Anak Itu Sendiri

Anak petani kelapa di Desa Toaya sangat ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi karna mereka ingin merubah keadaan keluarga untuk menjadi lebih baik, terbukti dari jawaban orang tua petani kelapa yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi di respon baik oleh anak-anak mereka. Anak petani kelapa di Desa Toaya sangat ingin melanjutkan pendidikan, kordinasi antara anak dan orang tua sangat penting terlihat dari respon anak petani kelapa yang rata-rata ingin melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan tinggi.

IV. Simpulan

Motivasi petani kelapa dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi sangat baik terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 9 orang atau (52,94%) yang menyatakan penghasilan yang tinggi dapat memotivasi petani kelapa dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini disebabkan selama menempuh pendidikan, anak sering di berikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karna 13 orang atau (76,47%) memilih sering memotivasi anak mereka selama anak berada di bangku sekolah. Tingkat perekonomian petani kelapa di Desa Toaya terutama dari segi pendapatan terdapat 9 orang atau (52,94%) menyatakan pendapatan mereka dalam sekali panen berkisar Rp. 2.200.000 - Rp. 4.400.000/panen, dari penghasilan mereka tersebut sudah dapat memotivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani kelapa di Desa Toaya terhadap keberlanjutan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi ada 3 yaitu:

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi petani kelapa di Desa toaya sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi, terbukti dengan pendapatan petani kelapa yang terdapat 9 orang atau (52,94%) menyatakan pendapatan mereka dalam sekali panen berkisar Rp. 2.200.000 - Rp. 4.400.000/panen, dari penghasilan mereka tersebut sudah dapat memotivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi. Ditambah lagi sebagian petani kelapa juga melakukan pekerjaan sampingan, 8 orang atau (47,05%) menyatakan selain bertani kelapa mereka juga bekerja sebagai buruh dan mendapatkan penghasilan tambahan dari pekerjaan sampingan tersebut, 11 orang atau (64,70%) menyatakan penghasilan atau pendapatan mereka dibawah Rp. 500.000/bulan dari pekerjaan sampingan yang mereka kerjakan dan itu sudah bisa memenuhi perekonomian keluarga.

2. Faktor Orang Tua

Orang tua sangat mendukung keberhasilan anaknya dalam segala hal. Begitupun orang tua yang berprofesi sebagai petani kelapa di Desa Toaya, terbukti dari 13 orang atau (76,47%) menyatakan bahwa mereka sering memberikan motivasi kepada anak mereka untuk selalu memperhatikan pendidikan. Petani kelapa di desa toaya hanya bisa mengirimkan anaknya 1 orang saja ke jenjang perguruan tinggi, mereka berpikir akan melanjutkan pendidikan anaknya yang lain ketika anak yang berada di perguruan tinggi sudah selesai melaksanakan pendidikannya. Adapun orang tua yang dapat melanjutkan pendidikan 2 atau 3 anak ke jenjang perguruan tinggi, karna penghasilannya sebagai petani kelapa dan juga pekerjaan sampingannya yang penghasilannya juga begitu besar. Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa Semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya begitupun anak petani kelapa yang ada di Desa toaya. Walaupun mereka bekerja sebagai petani kelapa, keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan anak sangat tinggi agar anak mereka tidak tertinggal oleh zaman.

3. Faktor Anak Itu Sendiri

Anak petani kelapa di Desa Toaya sangat ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi karna mereka ingin merubah keadaan keluarga untuk menjadi lebih baik, terbukti dari jawaban orang tua

petani kelapa yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi di respon baik oleh anak-anak mereka. Anak petani kelapa di Desa Toaya sangat ingin melanjutkan pendidikan, kordinasi antara anak dan orang tua sangat penting terlihat dari respon anak petani kelapa yang rata-rata ingin melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BPS Propinsi Sulawesi Tengah. (2012). *Propinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2012*. Donggala: BPS Propinsi Sulawesi Tengah.
- BPS Kecamatann Sindue. (2013). *Kecamatan Sindue Dalam Angka 2013*. Donggala: BPS Kecamatann Sindue.
- Rony, Palungkung. (2003). *Seri Agribisnis Aneka Produk Olahan Kelapa*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pratiwi, Annisa. (2014). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.